

AGRIBISNIS TANAMAN CABAI RAWIT

TUGAS AKHIR

OLEH:

RIAMA INDAH B.R.SIAHAAN

05.13.22.2854



**PRODI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2025

AGRIBISNIS TANAMAN CABAI RAWIT

OLEH:

RIAMA INDAH B.R.SIAHAAN

05.13.22.2854



TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan profesional

Ahli Madya pada Program Diploma III

**PRODI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Agribisnis Tanaman Cabai Rawit
Nama : Riama Indah B.R.Siahaan
Nim : 05.13.22.2854
Program Studi : Budidaya Tanaman Hortikultura
Jurusan : Pertanian

Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. H. Abd. Aziz, MP
NIP.196206062001121001

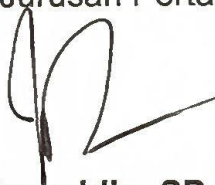
Pembimbing II



Vandalisna, SP., M.Si
NIP.196908242001122001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pertanian



Dr. Kaharuddin, SP., MP
NIP.19700327 200812 1 001

Direktur



Dr. Detia Tri Yunandar, S.P, M.Si
NIP.19800505 200312 1 003

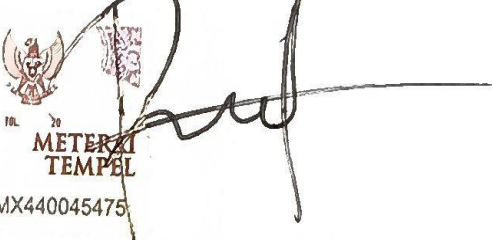
Tanggal Lulus:

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Magang Tugas Akhir dengan judul Agribisnis Tanaman Cabai Rawit adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarakan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan magang tugas akhir ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi.

Gowa, Juli 2025

Penulis


A handwritten signature in black ink is written over a red postmark stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'SELUKUH RIBU RUPIAH' on the left, a Garuda emblem in the center, and 'METERAI TEMPEL' and '1002BAMX440045475' at the bottom.

Riama Indah B.R.Siahaan

ABSTRAK

Riama Indah B.R.Siahaan/05.13.22.2854 “Agribisnis Tanaman Cabai Rawit” dibimbing oleh Abd Aziz dan Vandalisna.

Pertanian di Indonesia, khususnya budidaya cabai rawit, memiliki potensi ekonomi tinggi namun kurang diminati generasi muda. Permintaan cabai rawit stabil, tetapi produksi yang menurun dapat menyebabkan inflasi, menunjukkan perlunya pengembangan budidaya ini. Dalam konteks tanaman cabai rawit, agribisnis ini melibatkan seluruh proses dari budidaya hingga pemasaran, yang sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar yang tinggi dan tantangan yang dihadapi oleh permintaan pasar yang tinggi. Magang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Sistem Agribisnis Cabai Rawit.

Magang dilaksanakan di Petani Cabai Berkah, Desa Bulo-Bulo, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan magang tugas akhir menggunakan metode praktik lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, analisis data dan analisis kelayakan usahatani menggunakan R/C ratio.

Pemasaran yang dilakukan yaitu pemasaran secara tidak langsung dan berdasarkan hasil analisis R/C Ratio usahatani cabai rawit diperoleh hasil 1,3. Dari nilai rasio yang ditetapkan, maka budidaya tanaman cabai rawit layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : Agribisnis, Cabai Rawit, Budidaya

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang tugas akhir dengan judul “Agribisnis Tanaman Cabai Rawit” Shalawat dan salam senantiasa penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam sebagai teladan untuk membimbing kita dari kegelapan menuju dunia rahmat. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi di kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ir. Abd. Aziz, MP dan Ibu Vandalisna, SP., M.Si. selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan, nasehat, saran penyempurnaan serta ulasan kritis terhadap laporan ini.

Penulis ucapkan pula terima kasih terkhusus kepada dosen penguji Ibu Dr. Mufidah Muis, S.P, M.Si dan Ibu Wulansari Apriani., S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji atas kesediannya dalam memberikan koreksi dan revisi terhadap sejumlah data dan informasi.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Detia Tri Yunandar, S.P., M.Si., selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.
2. Dr. Kaharuddin, S.P., M.P selaku Ketua Jurusan Pertanian.
3. Rachmat, SP., MP selaku Ketua Program Studi D-III Budidaya Tanaman Hortikultura
4. Cinta pertama penulis, Alm. Bapak Muhammad Saiful Siahaan Terimakasih telah menjadi bapak terbaik untuk penulis. Meski tak sempat menemani perjalanan ini secara langsung namun semangatmu selalu menjadi cahaya dalam setiap perjuangan penulis.
5. Pintu surga penulis, Ibu Wa Juleha Terimakasih untuk perjuangan ibu yang tidak pernah lelah untuk penulis, terimakasih untuk kasih sayang,

doa yang tiada putus, materi dan pengorbanan yang selalu membuat penulis bersyukur menjadi anak dari ibu yang hebat dan luar biasa.

6. Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada Bapak Sudiono Wally, S.Pd, atas segala dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Terimakasih telah menjadi sosok Ayah yang selalu hadir memberikan semangat, motivasi, serta doa yang tak pernah putus dalam setiap langkah penulis. Kehadiran dan peran Ayah sungguh berarti dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis.
7. Keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses magang dan penyusunan laporan magang tugas akhir.

Akhir kata, penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dan memberikan kesuksesan. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak baik bagi penulis maupun pembaca mengenai Agribisnis Tanaman Cabai Rawit. Menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan Laporan Magang Tugas Akhir penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya.

Gowa, Juli 2025

Riama Indah B.R.Siahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang Tugas Akhir	4
C. Manfaat Magang Tugas Akhir	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Agribisnis	5
B. Tanaman Cabai Rawit	6
C. Klasifikasi	6
D. Morfologi	7
E. Syarat Tumbuh Tanaman Cabai Rawit	8
III. METODE PELAKSANAAN	10
A. Tempat dan Waktu	10
B. Metode Pelaksanaan Magang	10
C. Analisis Kelayakan Usahatani	12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
A. Gambaran Umum Lokasi Magang	13
B. Pelaksana Kegiatan Magang	13
C. Analisis Usahatani	20
D. Kendala dan Pemecah Masalah	22
V. PENUTUP	24
A. Kesimpulan	24
B. saran	24
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	28
RIWAYAT HIDUP PENULIS	44

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1.	Sarana Produksi Tanaman Cabai Rawit	13
2.	Tahap Pemberian Pupuk Tanaman Cabai Rawit	17
3.	Biaya Tetap Budidaya Tanaman Cabai Rawit	21
4.	Biaya Variabel Budidaya Tanaman Cabai Rawit	21

DAFTAR LAMPIRAN

No		Halaman
1.	Dokumentasi Kegiatan Magang	28
2.	Laporan harian kegiatan (Logbook) Magang Tugas	33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Lahan pertanian yang luas dan berpotensi untuk ditanami berbagai macam tumbuhan sehingga dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian produktif dan berkelanjutan. Namun di era modernisasi saat ini masyarakat generasi muda lebih memilih jenis pekerjaan yang memiliki prospek cerah di masa depan. Profesi sebagai petani dinilai sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan sehingga jarang ada orang yang berminat menjadi petani. Akibatnya generasi muda yang mau bekerja di bidang pertanian semakin berkurang. Hal ini dapat dipahami karena secara umum banyak petani yang hidup dalam kategori belum sejahtera. Fenomena ini menyebabkan bidang pertanian kurang diminati oleh sebagian kaum mudanya. Sementara disisi lain, pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam mendukung perekonomian Indonesia (Trimerani and Uktoro 2021).

Tanaman hortikultura memiliki nilai ekonomis yang tinggi maka banyak sekali orang yang berprofesi sebagai petani, misalnya seperti sayuran dan buah-buahan. Jadi secara umum hortikultura adalah segala kegiatan bercocok tanam seperti sayur-sayuan, buah-buahan, ataupun tanaman hias dimana lahan (kebun atau pekarangan rumah) sebagai tempatnya. Tanaman hortikultura berguna sebagai sumber daya untuk dikonsumsi, secara tidak langsung juga dapat menambah nilai ekonomi

keluarga. Indonesia sebagai negara agraris masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sektor yang berperan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Dari sektor pertanian, sektor hortikultura merupakan komoditas yang sangat prospektif, dan kebutuhan pasar domestik akan hasil tanaman hortikultura sangat tinggi (Fachrurrazi et al. 2022).

Salah satu komoditas hortikultura potensial untuk di kembangkan adalah cabai rawit. Cabai rawit sangat di gemari karena memiliki rasa pedas dan dapat merangsang selera makan. Sampai hari ini cabai rawit masih termasuk komoditas primadona hortikultura bahkan pada waktu- waktu tertentu, permintaan di pasar sangat tinggi karena pasokan yang terbatas. Jadi, tak heran kalau kenaikan harga cabai rawit sering menjadi rumor hangat dikalangan masyarakat, dikarenakan cabai rawit sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidangan masakan nusantara, kebutuhan cabai rawit di indonesia meningkat menjelang event tertentu, seperti memasuki bulan puasa dan lebaran, natal dan tahun baru pada 2 saat-saat tersebut permintaan cabai rawit yang tinggi di iringi dengan harga yang melambung (Kasturi, 2022).

Prospek cabai rawit cukup menjanjikan untuk pemenuhan konsumen domestik dan permintaan ekspor. Pada tahun 2017-2021, permintaan cabai rawit diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 2,65% tiap tahunnya meliputi kebutuhan bibit, konsumsi, serta bahan baku industri. Sebaliknya, proyeksi produksi cabai rawit diperkirakan mengalami penurunan 0,4% per

tahun selama 2017-2021. Kondisi tersebut disebabkan luas panen yang diproyeksikan menurun 0,85% pada rentang tahun yang sama. Apabila produksi cabai lebih rendah dari tingkat konsumsi maka akan terjadi kenaikan harga sehingga dapat mempengaruhi tingkat inflasi, terutama pada musim tertentu dan terjadi hampir setiap tahun (Sofiarani and Ambarwati 2020) .

Magang dilakukan sebagai upaya untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di dunia kerja. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi di industri, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan profesional. Selain itu, magang juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan para profesional di bidangnya, yang dapat memperluas jaringan dan membuka peluang karir di masa depan. Pengalaman magang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia industri yang semakin kompetitif, serta untuk membangun kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa studi.

Petani cabai berkah merupakan usaha yang baru dibangun dan belum memiliki mitra atau kemitraan yang mapan. Hal ini memberikan kesempatan untuk mempelajari proses budidaya dari awal, mulai dari perencanaan lahan, pengadaan modal, hingga penerapan teknologi

sederhana tanpa bergantung pada sistem yang sudah ada. Pengelola usaha ini juga memiliki pekerjaan utama, sehingga budidaya cabai dijalankan sebagai pekerjaan sampingan. Kondisi ini memungkinkan penulis untuk melihat langsung tantangan yang dihadapi dalam mengelola agribisnis skala kecil, seperti pembagian waktu, efisiensi sumber daya, dan strategi pemasaran yang harus dilakukan secara mandiri. Selain itu, lokasi di Desa Bulo-bulo dipilih karena tanahnya yang subur, iklim yang mendukung pertumbuhan cabai, serta minimnya persaingan usaha serupa di sekitarnya. Dengan demikian, magang ditempat ini tidak hanya memberikan pengalaman teknik dalam budidaya cabai, tetapi juga kesempatan untuk menganalisis kelayakan usaha, manajemen risiko, dan inovasi dalam mengoptimalkan produksi meskipun ada keterbatasan waktu dan sumber daya.

B. Tujuan Magang

1. Untuk mengetahui sistem agribisnis tanaman cabai rawit di Petani Cabai Berkah.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh Petani Cabai Berkah dalam budidaya tanaman cabai rawit.

C. Manfaat Magang

1. Dapat mengetahui sistem agribisnis tanaman cabai rawit di Petani Cabai Berkah.
2. Dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh Petani Cabai Berkah dalam budidaya tanaman cabai rawit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Agribisnis

Agribisnis merupakan salah satu sektor penting yang memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan penyediaan lapangan kerja. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi penopang utama dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Di era globalisasi dan digitalisasi, agribisnis menghadapi berbagai tantangan baru yang membutuhkan pendekatan inovatif dan berkelanjutan (Lokot Muda Harahap et al, 2024). Sistem agribisnis mencakup empat subsistem:

1. Subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), kegiatan usaha yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian primer (seperti industri pupuk, obat-obatan, bibit/benih, serta alat dan mesin pertanian).
2. Subsistem usahatani (*on-farm agribusiness*) yang juga disebut sebagai sektor pertanian (primer).
3. Subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*), kegiatan usaha yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik dalam bentuk siap dimasak atau untuk digunakan maupun siap dikonsumsi beserta kegiatan perdagangannya di pasar domestik dan internasional.

4. Subsistem jasa layanan pendukung seperti lembaga keuangan dan pembiayaan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan (Bayu Krisnamurthi, 2020).

B. Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* sp.)

Cabe rawit merupakan salah satu tumbuhan hortikultura yang cukup berarti dan telah banyak dibudidayakan, paling banyak di pulau Jawa, sebab sering digunakan sebagai bumbu dapur, obat herbal, dan lainnya. Daun cabe rawit dapat digunakan sebagai obat karena memiliki kandungan flavonoid dan tanin yang memiliki peran sebagai antibakteri. Beberapa penelitian menyatakan bakteri yang dapat dibunuh yakni bakteri Gram positif dan Gram negatif, seperti *Staphylococcus* sp., *Propionibacterium*. Tidak hanya dimanfaatkan sebagai antibakteri kandungan flavonoid dalam daun cabe rawit juga digunakan sebagai agen antidiabetes. Daun cabe rawit (*Capsicum frutescens* L.) juga dapat di gunakan untuk memacu pertumbuhan rambut. Pencegahan rambut rontok dengan bermacam produk yang berasal dari zat sintetis semacam (Widyaningrum, 2021).

C. Klasifikasi

Menurut Anggraini (2020) klasifikasi tanaman cabai rawit yaitu :

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Spermatophyta</i>
<i>Sub Divisi</i>	: <i>Angiospermae</i>
<i>Class</i>	: <i>Dicotyledonae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Solanales</i>
<i>Familia</i>	: <i>Solanaceae</i>
<i>Sub Famili</i>	: <i>Solanaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Capsicum</i>
<i>Species</i>	: <i>Capsicum frutescens</i> L.

D. Morfologi

1. Daun

Daun tanaman cabai sangat bervariasi tergantung pada spesies dan varietasnya. Bentuk daunnya bisa oval, lonjong, atau lanset. Warna permukaan daun bagian atas bervariasi, mulai dari hijau muda, hijau tua, hingga kebiruan. Sementara itu, permukaan bagian bawah daun umumnya berwarna hijau muda, hijau pucat, atau hijau tua. Ukuran daun cabai berkisar antara 3–11 cm untuk panjangnya dan 1–5 cm untuk lebarnya.

2. Batang

Batang pada tanaman cabai akan tumbuh hingga ketinggian tertentu, kemudian membentuk banyak cabang. Pada cabai merah, batang biasanya berukuran antara 1–2 meter atau lebih. Warna batang bervariasi, mulai dari hijau muda hingga hijau tua. Jika batang telah berubah warna menjadi kecokelatan, itu menandakan bahwa batang mengalami kerusakan pada jaringan parenkim.

3. Akar

Akar tanaman cabai memiliki akar yang berserabut. Biasanya, pada akar terdapat bintil-bintil hasil simbiosis dengan beberapa mikroorganisme. Tanaman ini tidak memiliki akar tunggang, melainkan hanya akar serabut.

4. Bunga

Mahkota bunga memiliki beragam warna, seperti putih, putih kehijauan, dan keunguan, dengan diameter bunga berkisar antara 5–20 mm. Bunga cabai termasuk bunga sempurna karena memiliki organ jantan dan betina

yang matang pada waktu yang sama. Penyerbukan tanaman cabai dibantu oleh angin dengan kecepatan sekitar 10–20 km/jam.

5. Buah dan biji

Buah cabai adalah bagian dari tanaman yang tumbuh setelah proses pembuahan dan menjadi tempat berkembangnya biji. Bentuk dan warnanya bervariasi tergantung jenisnya, seperti cabai rawit yang kecil dan cabai besar yang lebih gemuk. Saat muda biasanya berwarna hijau dan berubah menjadi merah atau kuning saat matang. Biji cabai terdapat di dalam buah dan berfungsi sebagai alat perkembangbiakan tanaman. Biji ini berukuran kecil, pipih, dan berwarna kuning muda. Biji yang baik untuk ditanam adalah yang berasal dari buah matang sempurna dan tanaman yang sehat. Buah dan biji cabai memiliki hubungan erat, karena buah melindungi biji dan membantu penyebaran agar tumbuh menjadi tanaman baru (Lelang *et al.*, 2020).

E. Syarat Tumbuh cabai rawit

Syarat tumbuh pada tanaman cabai rawit terdapat beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Iklim

- a) Sinar Matahari, Penyinaran yang dibutuhkan tanaman cabai rawit yang ideal adalah antara 60%-70%, sedangkan lama penyinaran yang paling ideal bagi pertumbuhan 10-12 jam.

- b) Curah Hujan, Walaupun tanaman cabai tumbuh baik dimusim kemarau tetapi juga memerlukan pengairan yang cukup. Adapun curah hujan yang dikehendaki 1000-3000 mm/tahun.
- c) Suhu dan Kedalaman, Tinggi rendahnya suhu sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Adapun suhu yang cocok untuk pertumbuhan adalah siang hari 24-27°C, dan kelembapan yang tidak terlalu tinggi.
- d) Angin, Angin yang cocok untuk tanaman cabai adalah angin yang berhembus perlahan. Angin berfungsi menyediakan gas karbondioksida (CO₂) yang dibutuhkan.

2. Ketinggian Tempat

Tanaman cabai dapat tumbuh di dataran rendah hingga pergunungan. Ketinggian diatas 1.300 mdpl tanaman cabai tumbuh sangat lambat dan perbentukan buah terhambat, halini disebabkan karena dataran tinggi memiliki suhu harian umumnya kurang lebih 20°C.

3. Tanah dan PH

Tanaman cabai paling sesuai ditanam pada tanah yang gembur, berstruktur remah, kaya akan bahan organik dan tidak terlalu liat. Struktur tanah yang remah mudah diolah, mempunyai tanaman udara yang lebih baik dan unsur hara lebih tersedia. Adapun pH tanah yang sesuai untuk tanaman cabai yaitu 5,5-6,8 dengan pH optimum meskipun agak masam tanah dengan pH 6,0-6,5 seringkali dikatakan netral. Pengapuran pada saat pengolahan tanah perlu dilakukan jika pH tanah kurang dari 5,5 (Ulfa Novita Sari *et al.*, 2024).

III. METODOLOGI PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan magang tugas akhir dilaksanakan di petani cabai berkah yang terletak di Desa Bulo-bulo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba pada bulan Maret sampai Juni 2025.

B. Metode Pelaksanaan Magang Tugas Akhir

1. Pelaksanaan Magang

Berikut adalah pelaksanaan magang tugas Petani Cabai Berkah :

- a. Subsistem Hulu
- b. Subsistem Usaha Tani
- c. Subsistem Hilir
- d. Subsistem Distribusi dan Pemasaran

2. Pengambilan Data

Berikut ini adalah metode pengambilan data yang digunakan selama pelaksanaan magang tugas akhir :

a. Praktek lapangan

Praktek adalah metode pengumpulan data yang sangat efektif. Ia tidak hanya dapat mengumpulkan informasi tetapi juga menambah wawasan dan pengalaman selama ia berpartisipasi dalam operasional.

b. Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan untuk mendapatkan gambaran tentang mekanisme budidaya dan manajemen tanaman cabai rawit.

Kegiatan observasi berkaitan dengan pengambilan data dan informasi yang dilakukan secara langsung dengan mencatat data atau informasi mengenai budidaya dan pemeliharaan tanaman cabai rawit yang diterapkan di Petani Cabai Berkah.

c. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan antara penulis dengan pemimbing lapangan. Mengajukan pertanyaan mengenai budidaya dan pemeliharaan tanaman cabai rawit untuk memperoleh informasi yang akurat.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data data lainnya. Dokumentasi dapat berupa foto, video dan catatan lainnya yang berhubungan dengan proses budidaya dan pemeliharaan tanaman cabai rawit. Dokumentasi ini diambil melalui pengambilan gambar terkait kegiatan dilapangan.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan informasi relevan yang berhubungan dengan teknik budidaya yang dilakukan di Petani Cabai Berkah. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui internet, jurnal, buku, skripsi, thesis yang bersifat informatif dan relevan.

C. Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Kelayakan juga dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan sesuai yang diinginkan. Analisis yang dapat digunakan dalam menentukan kelayakan usahatani adalah analisis R/C ratio. Menurut Soekartawi (2011) R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerima dan biaya. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TVC+TFC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerima

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

Kriteria penilaian kelayakan berdasarkan R/C adalah sebagai berikut :

1. Jika $R/C > 1$, artinya usahatani dalam keadaan menguntungkan atau layak.
2. Jika $R/C < 1$, artinya usahatani dalam keadaan tidak menguntungkan atau tidak layak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Magang

Petani cabai berkah berdiri pada tahun 2024 yang berlokasi di Dusun Sapabessi, Desa Bulo-bulo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa. Petani cabai berkah berdiri atas pemikiran ibu Sumiati, SP., MP. Petani cabai berkah beranggotakan 4 orang. Luas lahan petani cabai berkah yang digunakan untuk usahatani cabai sangat mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan. Diketahui bahwa luas lahan petani cabai berkah yaitu \pm 2,00 hektar. Dengan luas lahan cabai rawit sebesar 1 ha, cabai besar 0,5 ha dan cabai keriting sebesar 0,5 ha. Petani cabai berkah memiliki peran penting dalam swasembada pangan. Petani cabai berkah salah satu penggerak dalam meningkatkan produktivitas pertanian, selain itu petani cabai berkah juga dapat mensejahterakan petani.

B. Pelaksanaan Kegiatan Magang

1. Subsistem Hulu

Subsistem hulu atau pengadaan sarana produksi di Petani Cabai Berkah, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Sarana Produksi Tananaman Cabai Rawit

Sarana Produksi	Jenis	keterangan
Benih	Cabai rawit varietas ori 212	Sebagai bahan pertanaman
Pupuk	Asam amino, ultradap, biopot, boroni, pestor, pesnab, KCL, dolomit, pupuk MKP, Cal-HA, anfish, kohe kambing, silica	Untuk pertumbuhan dan pembungaan

Sarana Produksi	Jenis	keterangan
Alat dan bahan	carbon, NPK mutiara 16-16-16, NPK Grower 15-09-20+TE Tapetool, plastik mulsa, tray, tali rafia, pita tapetool, ember, staples tapetool, ajir bambu, kantong plastik, timbangan, sprayer	Mendukung kegiatan budidaya
Media tanam	Sekam bakar, pupuk kandang dan tanah.	Menentukan kesuburan dan aerasi tanah

2. Subsistem usaha tani

Deskripsi kegiatan dalam usaha tani atau proses produksi cabai rawit, yaitu :

a. Penyemaian Benih

Penyemaian benih sangat penting dalam budidaya tanaman, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil panen. Benih yang digunakan adalah benih ORI 212 yang dikenal memiliki kualitas baik digunakan. Sebelum disemai, benih tersebut direndam dalam air hangat yang dicampur dengan PGPR (bakteri penghasil hormon pertumbuhan) selama 12 jam. Tujuan dari perendaman ini adalah untuk meningkatkan daya kecambah benih, sehingga benih dapat tumbuh lebih cepat dan sehat.

Benih disemai di tray yang telah disiapkan. Media tanam yang digunakan terdiri dari campuran pupuk kandang, tanah dan sekam bakar dengan perbandingan 2 : 1 : 1.

b. Persiapan Lahan

Persiapan lahan diawali dengan pembersihan gulma dan pengolahan tanah agar gembur dan siap tanam. Setelah itu dilakukan pemberian dolomit untuk menetralkan pH tanah yang masam. Dolomit ditebar merata dan dibiarkan selama kurang lebih 7 hari agar bereaksi dengan tanah. Setelah tanah siap, diberikan pupuk dasar berupa pupuk kandang dan sekam bakar. Pupuk kandang berfungsi sebagai sumber hara organik, sementara sekam bakar membantu memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan aerasi. Keduanya ditebar merata di atas bedengan. Kemudian diaduk ringan dengan tanah agar tercampur merata. Tahap akhir persiapan lahan yaitu pemasangan mulsa plastik hitam perak untuk menekan gulma, menjaga kelembaban tanah dan mengurangi penguapan. Mulsa dipasang rapat dilubangi sesuai jarak tanam.

c. Penanaman

Pemberian pupuk hayati dan pemberian pupuk organik dilakukan sebelum penanaman untuk mendukung pertumbuhan awal tanam cabai rawit. Adapun perlakuan awal meliputi aplikasi Anfsuh (*Trichoderma*), Bio POT dan Silika Carbon yang dilarutkan dengan air dan diberikan langsung ke dalam lubang tanam. *Trichoderma* berfungsi sebagai agen hayati untuk menekan pertumbuhan patogen tanah, sedangkan bio POT berperan dalam memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan ketersediaan unsur hara. Silika Carbon ditambahkan untuk memperkuat jaringan tanaman dan meningkatkan daya tahan terhadap cekaman lingkungan pupuk tersebut

diberikan sehari sebelum waktu penanaman.

Bibit cabai rawit yang telah berumur 21-28 hari setelah semai yang ditandai dengan 4 – 6 helai daun sejati kemudian ditanam ke dalam lubang tanam dengan jarak tanam 50 cm x 40 cm. Setiap lubang diisi satu bibit dan penanaman dilakukan dengan hati-hati agar akar tidak rusak. Waktu penanaman dipilih pada pagi hari atau sore hari guna meminimalisasi stres tanaman. Setelah penanaman, dilakukan penyiraman secukupnya agar tanaman dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan menunjang pertumbuhan awal.

d. Pemupukan

Pemupukan susulan dilakukan pada saat tanaman cabai rawit tersebut berusia 5 HST. Pemupukan dilakukan dengan cara dikocorkan disekitar perakaran tanaman dan dispray dipermukaan daun. Pada budidaya tanaman, pemberian pupuk dilakukan secara bertahap sesuai fase pertumbuhan, yaitu masa vegetatif dan masa generatif. Pada masa vegetatif, yang berlangsung sekitar 5-40 HST dan pada masa generatif yang dimulai sekitar 50 - 90 HST, dengan interval pemberian yang sama yaitu setiap 5 hari tergantung kebutuhan dan kondisi tanaman. Dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Tahap pemberian pupuk tanaman cabai rawit

Tahap	Waktu	Jenis pupuk dan komposisi
Pemupukan ke-1	5 HST	Ultradap 3 sdm, Bio POT 3 sdm, ambition 30 ml/ 20 liter
Pemupukan ke-2	10 HST	Ultradap 3 sdm, Bio POT 3 sdm, ambition 30 ml/ 20 liter

Tahap	Waktu	Jenis pupuk dan komposisi
Pemupukan ke-3	15 HST	Ultradap 3 sdm, Bio POT 3 sdm, ambition 30 ml/ 20 liter
Pemupukan ke-4	25 HST	NPK mutiara 16-16-16 200 gram/20 liter
Pemupukan ke-5	32 HST	NPK mutiara 16-16-16 200 gram/20 liter
Pemupukan ke-6	39 HST	NPK mutiara 16-16-16 200 gram, Boron 50 gram/20 liter
Pemupukan ke-7	45 HST	MKP 3 sdm/16 liter NPK Grower 300 gram/20 liter
Pemupukan ke-8	51 HST	Cal-HA 3 sdm/16 liter
Pemupukan ke-9	50 HST	MKP 3 sdm/16 liter
Pemupukan ke-10	55 HST	NPK Grower 300 gram/20 liter
Pemupukan ke-12	65 HST	NPK Grower 300 gram, KCL 200 gram/20 liter

e. Pemeliharaan

1. Penyiraman

Penyiraman dilakukan pada pagi hari, penyiraman biasanya dilakukan setiap dua hari sekali tergantung kondisi cuaca dan kebutuhan tanaman. Namun, selama kegiatan magang, penyiraman hanya dilakukan sebanyak tiga kali karena selama dua bua bulan tersebut memasuki musim hujan, sehingga kebutuhan air tanaman sebagian besar sudah terpenuhi secara alami.

2. Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara manual dengan cara mencabut gulma disekitar tanaman. Penyiangan dilakukan tergantung pertumbuhan gulmanya sehingga harus sering dilakukan atau tidak, dilihat bagaimana gulmanya yang banyak akan sangat merugikan bagi tanaman. Gulma akan menyerap kebutuhan unsur tanaman yang harusnya diserap oleh tanaman

cabai rawit, sehingga kebutuhan cabai rawit akan unsur hara semakin berkurang dan tanaman akan terganggu pertumbuhannya.

3. Pengajiran

Pengajiran dilakukan ketika tanaman cabai mulai memasuki fase pertumbuhan vegetatif akhir atau saat tinggi tanaman mencapai sekitar 20 - 30 cm. Ajir yang digunakan berupa bambu kecil dengan panjang kurang lebih 50 – 70 cm. Ajir ditancapkan di dekat batang utama dengan jarak sekitar 3 – 5 cm dari pangkal batang. Pengikatan antara tanaman dan ajir dilakukan menggunakan alat tapetool, yaitu alat khusus yang digunakan untuk mengikat tanaman dengan pita plastik secara cepat dan rapi.

Penggunaan tapetool mempermudah pekerjaan di lapangan serta mengurangi risiko kerusakan pada batang tanaman dibandingkan dengan pengikat manual. Dengan adanya ajir dan pengikatan yang baik, tanaman menjadi lebih kuat dan tidak mudah roboh akibat angin atau beban buah.

f. Pengendalian Hama dan Penyakit

Selama masa budidaya, ditemukan beberapa hama yang menyerang tanaman cabai rawit, yaitu hama trips dan lalat buah. Hama trips biasanya menyerang bagian daun dengan cara mengisap cairan di dalamnya, sehingga daun menjadi keriting, muncul bercak keperakan, dan pertumbuhan tanaman jadi terganggu. Untuk mengatasi hama ini, dilakukan penyemprotan menggunakan insektisida Pesto dengan dosis 5 ml per liter air. Penyemprotan dilakukan rutin pada saat umur 7, 15, 21, 31 dan 40 HST.

Hama lainnya yang sering menyerang adalah lalat buah. Hama ini

menyerang buah cabai dengan cara meletakkan telurnya di dalam buah, sehingga buah menjadi busuk dari dalam dan mudah rontok. Untuk mengendalikannya, digunakan pestisida organik buatan sendiri yang lebih ramah lingkungan. Campuran tersebut dilarutkan dalam air dan di semprotkan ke tanaman setiap 5 hari sekali, terutama saat tanaman mulai berbuah. Campuran ini memiliki aroma yang kuat dan menyengat, sehingga bisa membantu mengusir lalat buah agar tidak mendekati ke tanaman.

g. Panen

Kegiatan panen cabai rawit dilakukan setelah tanaman memasuki umur panen, yaitu sekitar 90-100 HST. Panen dilakukan dengan cara selektif, yaitu hanya memetik buah yang telah matang sempurna, ditandai dengan perubahan warna dari hijau muda ke merah cerah. Pemetikan dilakukan secara manual dengan memetik buah menggunakan tangan. Panen dilakukan secara berkala setiap 3-5 hari sekali setelah panen pertama untuk menjaga kualitas dan kontinuitas produksi. Hasil panen kemudian dikumpulkan dalam wadah yang kering, seperti ember maupun karung.

3. Subsistem Agroindustri dan Pasca Panen (Sub-Hilir)

a. Sortasi

Sortasi dilakukan secara manual dengan memisahkan buah berdasarkan kondisi fisik. Buah yang tidak cacat dikategorikan sebagai kualitas baik dan layak jual. Kegiatan sortasi ini penting untuk meningkatkan nilai jual dan menjaga kepercayaan konsumen terhadap mutu produk.

b. Pengemasan

Pengemasan hasil panen tidak dilakukan secara khusus atau menggunakan kemasan modern. Hasil panen hanya dibungkus menggunakan kantong plastik sebelum didistribusikan ke pedagang pengepul. Penggunaan kantong plastik sebagai wadah sementara bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan dan pengangkutan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan di Petani Cabai Berkah karena hasil panen langsung dijual dalam jumlah besar ke pengepul.

4. Subsistem Distribusi dan Pemasaran

Tanaman cabai rawit yang ditanam oleh Petani Cabai Berkah dijual dengan harga Rp50.000/kg. Biasanya, sebelum panen petani akan menghubungi pedagang pengepul yang kemudian datang ke lokasi untuk membeli cabai langsung dari petani. Selain menjual ke pengepul, sebagian hasil panen juga dijual langsung oleh pengelola kepada konsumen lokal, seperti pedagang bakso atau penjual makanan lainnya di sekitarnya.

C. Analisis Usaha Tani

Kelayakan usaha budidaya tanaman cabai rawit dihitung dengan menganalisis biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima. Berikut disajikan rincian biaya tetap dalam kegiatan budidaya tanaman cabai rawit dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Biaya Tetap Budidaya Tanaman Cabai Rawit

Jenis kebutuhan	Jumlah barang	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Tray 128 lubang	7 lembar	12.000	84.000
Tapetool	1 buah	135.000	135.000
Ember	3 buah	20.000	60.000

Jenis kebutuhan	Jumlah barang	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Ajir	700 batang	500	350.000
Timbangan	1 buah	200.000	200.000
Plastik mulsa	1 rol	130.000	130.000
Sprayer	1 buah	200.000	200.000
Jumlah			Rp979.000

Biaya variabel bersifat rutin dan terus dikeluarkan selama masa budidaya berlangsung. Berikut disajikan rincian biaya variabel pada kegiatan budidaya tanaman cabai rawit. Dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Biaya Variabel Budidaya Tanaman Cabai Rawit

Jenis kebutuhan	Jumlah barang	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Benih ORI 212	1 sachet	90.000	90.000
Dolomit	2 zak	90.000	180.000
Kohe Kambing	2 karung	30.000	60.000
Sekam bakar	5 kg	20.000	20.000
Pupuk kandang	10 kg	10.000	10.000
Asam amino	1 botol	150.000	150.000
Silica Carbon	1 kg	55.000	55.000
Anfush	1 kg	93.500	93.500
Bio POT	1 kg	118.000	118.000
Ultradap	1 kg	55.000	55.000
NPK Mutiara	4 kg	25.000	100.000
NPK Grower	5 kg	25.000	125.000
KCL	1 kg	13.000	13.000
Boroni	1 kg	30.000	30.000
Pupuk MKP	1 kg	55.000	55.000
Cal-HA	1 kg	30.000	30.000
Tali rafia	1 kg	30.000	30.000
Pita tapetool	20 rol	2.500	50.000
Staples	1 buah	11.000	11.000
Kantong plastik	1 bungkus	40.000	40.000
Pestor	1 botol	147.000	147.000
Tenaga kerja	2 orang	200.000	400.000
Jumlah			Rp1.862.500

- a. Biaya Total = Biaya Tetap + Biaya Variabel
= Rp979.000 + Rp1.862.500
= Rp2.841.500

- b. Jumlah hasil panen tanaman cabai rawit yaitu 133 kg.
- c. Estimasi produksi 133 kg dengan harga 50.000/kg maka total pendapatan adalah Rp6.650.000
- d. Penerimaan = Hasil jual – Biaya total

$$= \text{Rp}6.650.000 - \text{Rp}2.841.500$$

$$= \text{Rp}3.808.500$$
- e. R/C Ratio =
$$\frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

$$= \frac{\text{Rp}3.808.500}{\text{Rp}2.841.500}$$

$$= 1,3 \text{ (R/C} < 1 \text{ layak)}$$

Berdasarkan hasil analisis R/C ratio usahatani cabai di lokasi Petani Cabai Berkah, diperoleh hasil sebesar 1,3 ini artinya semakin tinggi R/C ratio, maka semakin tinggi pula penerimaan yang diperoleh, suatu usaha dapat dikatakan layak apabila nilai revenue cost (R/C) lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya tanaman cabai rawit di Petani Cabai Berkah layak untuk diusahakan.

D. Kendala dan Pemecah Masalah

1. Kendala

Selama budidaya, curah hujan tinggi menjadi kendala utama karena menyebabkan genangan air di lahan. Genangan ini membuat pH tanah menurun yang dimana memicu pembusukan dan menghambat penyerapan unsur hara.

2. Pemecahan masalah

Di Petani Cabai Berkah, penulis menghadapi beberapa masalah terkait tanah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai. Salah satu solusi yang penulis gunakan adalah dolomit, yang merupakan bahan alami yang dapat membantu memperbaiki kondisi tanah. Penelitian oleh Sari dan Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa dolomit dapat meningkatkan pH tanah, yang seringkali terlalu asam, serta meningkatkan ketersediaan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Setiawan (2019) menemukan bahwa dolomit juga dapat memperbaiki struktur tanah. Ini berarti tanah menjadi lebih gembur dan memiliki sirkulasi udara yang lebih baik, sehingga akar tanaman dapat tumbuh dengan lebih baik.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Magang Tugas Akhir di Petani Cabai Berkah, yaitu:

1. Budidaya cabai rawit melibatkan beberapa subsistem penting. Subsistem hulu mencakup pengadaan sarana produksi dari awal budidaya hingga pemasaran. Subsistem usahatani meliputi penyemaian benih, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen. Setelah panen, subsistem agroindustri dan pasca panen berfokus pada sortasi dan pengemasan. Dalam distribusi dan pemasaran, produk dijual kepada pedagang pengepul dan konsumen langsung. Analisis usahatani menunjukkan rasio R/C sebesar 1,3, yang berarti usaha budidaya cabai rawit di Petani Cabai Bekah menguntungkan, karena penerimaan melebihi biaya yang dikeluarkan.
2. Kendala yang terjadi adalah pada iklim dimana curah hujan tinggi yang menyebabkan penurunan pH tanah, pembusukan, dan penghambatan penyerapan unsur hara. Untuk pemecahan masalah kami melakukan penanganan dengan penggunaan dolomit untuk menaikkan pH tanah, memperbaiki struktur tanah, dan menyediakan unsur hara.

3. Saran

Penulis menyarankan kepada pengelola Petani Cabai Berkah agar bisa mencari jalur pemasaran alternatif selain pengepul, seperti penjualan

langsung ke pasar, restoran, atau melalui platform online, untuk mendapatkan harga jual yang lebih stabil dan menguntungkan serta melakukan analisis pasar secara berkala untuk memahami perubahan harga dan permintaan, sehingga dapat menyesuaikan strategi produksi dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aish fila kasturia. (2022). Budidaya Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kelompok Tani Bontang Empoang Selatan, Kecamatan Binamau, Kabupaten Jeneponto.
- Amri, A. I. (2017). Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.) terhadap Aplikasi Pupuk Kompos dan Pupuk Anorganik di Polibag, Jurnal Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau 8 (3), 203-208.
- Anggraini, R. (2020). Penilaian Organoleptik Cabai Rawit Dengan Kemasan Ramah Lingkungan Berbahan Daun. Agrofood Jurnal Pertanian Dan Pangan, 2(2), 9–16.
- Arti, D., & Demmallino, E. B. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L.)(Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan). Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 23(1), 6-15.
- Bayu Krisnamurthi. 2020. *Pengertian Agribisnis*. Puspa Swara. Depok
- Fachrurrazi, Sayed, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Kampus Cot, Tengku Nie, Kabupaten Aceh Utara, and History Artikel. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Baloy Kecamatan Blang Mangat Dalam Aplikasi Pupuk Hayati Untuk Budidaya Tanaman Hortikultura 1. 6 (1): 40-46.
- Grammedia. (n.d). Pengertian Agribisnis, Ruang Lingkup, Fungsi dan Contohnya. Diakses dari Grammedia.
- Habibi, I., & Elfarisna, E. (2018). Efisiensi pemberian pupuk organik cair untuk mengurangi penggunaan NPK terhadap tanaman cabai merah besar. Prosiding SEMNASTAN, 163-172.
- Lelang, M. A., Ceunfin, S., & Lelang, A. (2020). Karakterisasi Morfologi dan Komponen Hasil Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Asal Pulau Timor. Savana Cendana, 4(01), 17–20.
- Lokot Muda Harahap, Oscar Majeovan Basieta Surbakti, Jonatan Gerald, Rizky Ramadhan. 2024. Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi | JIMBE <https://Malaqbipublisher.Com/Index.Php/JIMBE>. Vol. 1.

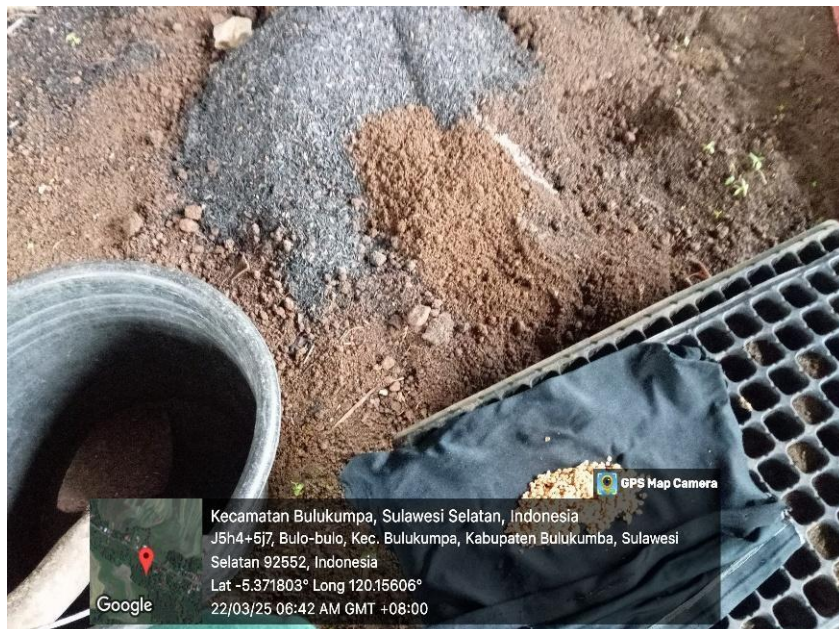
- Maulana, I. (2017). Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Besar (*Capsicum Annum L.*) Di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jasep*, 3 (2), 51-64.
- Rianti, T. S. M., Syanthori, A. D., & Sari, D. K. (2022). Nilai Tambah Pengolahan Sambal Boran Kemasan Pada UKM Silvana Food. *Media Agribisnis*, 6(1), 23–29.
- Soekartawi. 2011. Analisis Usahatani. UI-Pres. Jakarta
- Supriyadi, A. (2018). *Agribisnis: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Trimerani, Resna, and Arief Ika Uktoro. 2021. "Edukasi Tanaman Pertanian Sejak Usia Dini Dan Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura Secara Modern Pada Masa New Normal Di Tpa Sokopuro" 5 (5): 1–9.
- Ulfa Novita Sari, Mutmainnah, M., & Masluki, M. (2024). Pengaruh Aplikasilarutan Pestisida Ekstrak Serai Wangi dan Bawang Putih terhadap Serangan Hama Kutu Daun (*Aphis gossypi*) pada Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L.*). *Wanatani*, 4(1), 13–26.
- Wahyuni, N. (2022). Analisis Biaya Variabel dan Biaya Tetap Terhadap Pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng (Doctoral diserrtation, Unniversitas Muhammadiyah Palopo)
- Widyaningrum, Naniek. 2021. "Buku Referensi Berbagai Manfaat Cabe Rawit (*Capsicum Frutescens L.*) & (*Capsicum Annum L.*) Bagi Kesehatan."
- Wiryanta, B. 2002. Bertanam Cabai pada Musim Hujan. PT Agromedia Pustaka. Jakarta. 92 hlm.

LAMPIRAN

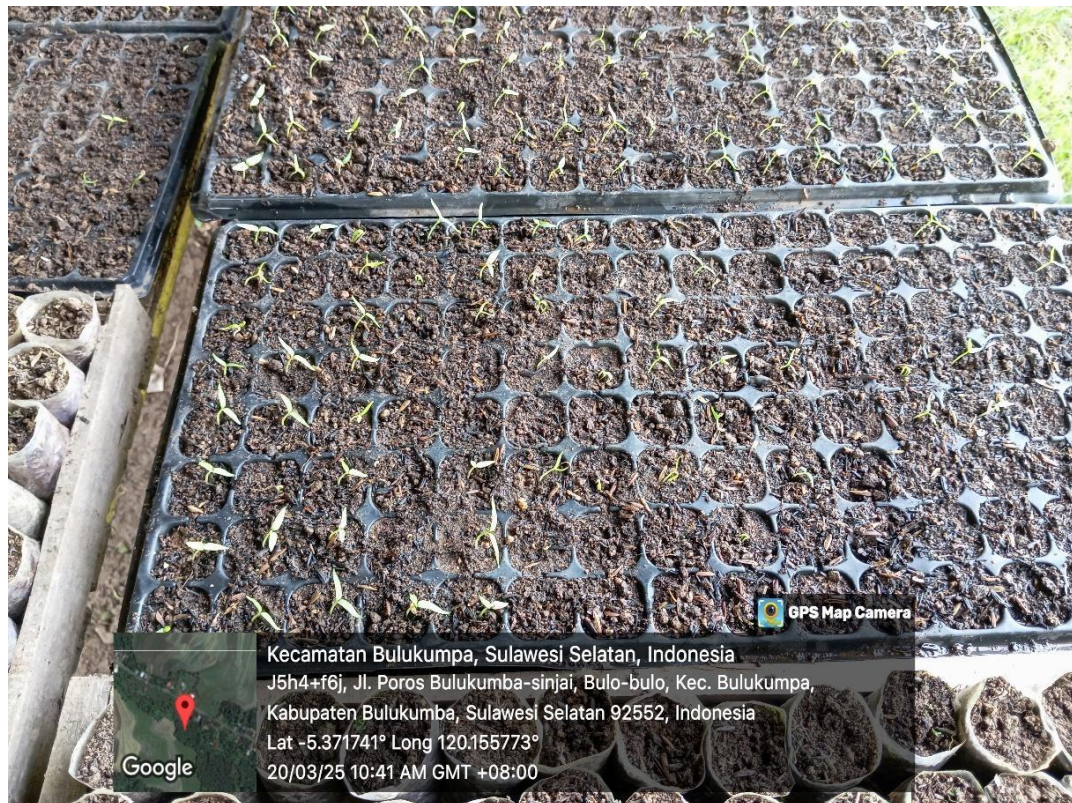
Lampiran 1. Dokumentasi kegiatan magang



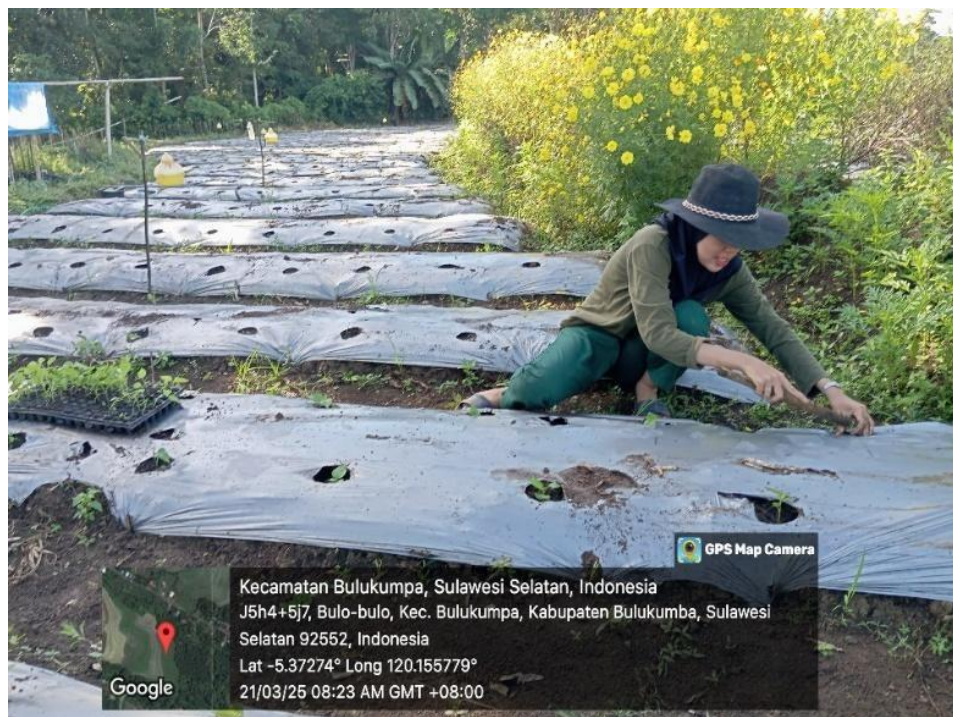
Gambar 1. Pertemuan pertama dengan pengelola Petani Cabai berkah



Gambar 2. Alat dan bahan pada persemaian benih



Gambar 3. Benih yang telah disemai



Gambar 4. Penanaman tanaman cabai rawit



Gambar 5. Pupuk yang digunakan pada masa vegetatif



Gambar 6. Pemberian pupuk pada masa vegetatif



Gambar 7. Tanaman cabai berumur 13 HSS



Gambar 8. Buah cabai yang terkena lalat buah



Gambar 9. Hasil panen pertama



Gambar 10. Hasil panen kedua

Lampiran 2. Laporan harian kegiatan (Logbook) Magang Tugas

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)**MAGANG TUGAS AKHIR**

Nama : Riama Indah B.R. Sahaan

Nim : 05.13.12.2059

Minggu ke- : 1 (Pertama)

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 17 Maret 2015	Cek lokasi dan Pengenalan bersama Pemilik lahan.		
Selasa, 18 Maret 2015	Peninjauan lokasi		
Rabu, 19 Maret 2015	Kunjungan di Kantor BPP		
Kamis, 20 Maret 2015	• Penyemaian • Pemasangan Ajir • Perendaman benih		
Jumat, 21 Maret 2015	• Penyiraman • Penanaman • Pemupukan (sebelum tanam).		
Sabtu, 22 Maret 2015	• Pembuatan media tanam. • Penyemaian pol tray • Penyiraman bibit.		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Riama Indah B-12-Sialhahan

Nim : 05.13.22.2059

Minggu ke- : 2

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 29 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan mulsa • Pemberian pupuk 		g
Selasa, 25 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman cabai keriting 		g
Rabu 26 Maret 2015	Penanaman		g
Kamis 27 Maret 2015	Penyiraman		g
Jumat 28 Maret 2015	Pemupukan		g
Sabtu 29 Maret 2015	Penyemaian		g







LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Riama Udah B.R.Sihuan

Nim : 05.13.22.2059

Minggu ke- : 3



HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 31 Maret 2025	libur		
Selasa, 1 April 2025	libur		
Rabu 2 April 2025	Pemupukan		
Kamis 3 April 2025	Pemupukan		
Jumat 4 April 2025	Pemupukan		
Sabtu 6 April 2025	Pin		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Riama Luda B.P. Kahaan

Nim : 05.13.22.2859

Minggu ke- : ~~10~~ 9







HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 7 April 2025	Penyiraman bibit		
Selasa 8 April 2025	Penyiraman bibit		
Rabu 9 April 2025	Pemupukan		
Kamis 10 April 2025	libur		
Jumat 11 April 2025	Penyemaian		
Sabtu 12 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penyemaian • Pengendalian Penyakit layu 		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Riama Indah B.R. Siahaan

Nim : 05.13.21.2859

Minggu ke- : 5







HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 14 April 2015	Penyiraman pada bibit cabai		
Selasa 15 April 2015	Penyiraman pd bibit cabai		
Rabu 16 April 2015	Pemupukan		
Kamis 17 April 2015	Penyiraman pd bibit cabai		
Jumat 18 April 2015	Penyulaman		
Sabtu 19 April 2015	Pemupukan		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Riama Indah B.R. Siahaan

Nim : 05.13.22.2059

Minggu ke- : 6

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
senin 21 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman pd bibit cabai • Penyulaman 		
Selasa 22 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penyulaman • Penyiraman 		
Rabu 23 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki selang drip • Kunjungan ke BPP 		
Kamis 24 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penyokran cabai keiting yg busuk • Pemberian pupuk 		
Jumat 25 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian pupuk pada tanaman cabai keiting dan rawit. 		
Sabtu 26 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman pd bibit cabai 		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Riama Indah B-R. Sialhaan

Nim : 05.13.22.2059

Minggu ke- : 7







HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 28 April 2025	. Pemberian pupuk . Pemantauan awal cabai kriting		A
Selasa 29 April 2025	Pengiraman		A
Rabu, 30 April 2025	Pemberian pupuk		A
Kamis 1 Mei 2025	Kunjungan Pembimbing		A
Jumat 2 Mei 2025	Stabilisasi tanaman cabai		A
Sabtu 3 Mei 2025	Pemantauan cabai kriting		A

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Riama Indah B.R. Siahaan

Nim : 05.13.22.2019.

Minggu ke- : 8

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 5 Mei 2025	Pemberian pupuk pada tanaman cabai		
Selasa, 6 Mei 2025	Penyiraman pd bibit		
Rabu, 7 Mei 2025	pembuatan pestisida organik		
Kamis, 8 Mei 2025	Penyiraman pd bibit		
Jumat, 9 Mei 2025	Penyirangan pestisida organik		
Sabtu, 10 Mei 2025	Penyiraman		







LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Riama Indah B.V. Siahaan

Nim : 05.13.12.2059

Minggu ke- : 9

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 12 Mei 2015	libur		
Selasa, 13 Mei 2015	libur		
Rabu 14 Mei 2015	libur		
Kamis 15 Mei 2015	libur		
Jumat 16 Mei 2015	libur		
Sabtu 17 Mei 2015	libur		







LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Prama Indah B.E.Sihaban

Nim : 05.13.22.2059

Minggu ke : 10

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
senin, 19 Mei 2025	Penyiraman		
Selasa & 20 Mei 2025	Penyulaman		
Rabu 21 Mei 2025	Penyulaman		
Kamis 22 Mei 2025	Pemberian Pupuk NPK 16 mutara.		
Jumat 23 Mei 2025	Panen cabai kencing		
Sabtu 24 Mei 2025	Pemberian Pupuk dasar dan sukuan		




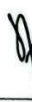


LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Riama Indah B.V Siahaan

Nim : 05.13.22.2059

Minggu ke- : 11







HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 26 Mei 2025	penanaman cabai keriting		
Selasa 27 Mei 2025	Penyiangan		
Kabu 28 Mei 2025	Melakukan Penyulaman		
Kamis 29 Mei 2025	Pemberian pupuk		
Jumat 30 Mei 2025	Pemotongan selang		
Sabtu 31 Mei 2025	Pemotongan selang drip		

**LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR**

Nama : Riama Indah B.I. Sihachan

Nim : 05.13.22.2089.

Minggu ke : 12

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN RUTIN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 2 Juni 2025	Penanaman dan penyulaman cabai besar		
Selasa 3 Juni 2025	Pemberian pupuk dasar		
Kelu 9 Juni 2025	Pemeriksaan mahasiswa WTA		
Kamis 5 Juni 2025	Panen		
Jumat 6 Juni 2025	Pemupukan		
Sabtu			

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Riama Indah B.R.Siahaan, Lahir pada tanggal 08 Oktober 2003 di Abepura, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Alm Muhammad Saiful Siahaan dan Ibu Wa Juleha. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SD Negeri Inpres Kayu Merah Fakfak pada tahun 2008-2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Yapis 2 Fakfak dan tamat pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Fakfak dan selesai pada tahun 2020.

Penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa dengan program studi D-III Budidaya tanaman hortikultura dari tahun 2022 sampai sekarang, selama pendidikan di Polbangtan Gowa, penulis mengikuti salah satu organisasi yaitu Provost tahun 2023-2025.